

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH:**

**MAHARIS SAPUTRA  
NPM. 200307039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
2024 M/1446 H**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sentajo Raya” yang ditulis oleh Maharis Saputra, NPM: 200307039 untuk di Munaqasyahkan pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Teluk Kuantan, 13 Agustus 2024

Mengetahui

Moderator

  
**Helbi Akbar, S.Pd.I., MA**  
**NIDN.2118088502**

Sekretaris

  
**Andrizal, S. Psi., M. Pd.I**  
**NIDN.2111108301**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
  
**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “ *Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya*” yang ditulis oleh **Maharis Saputra**, NPM: 200307039 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada 23 Rabiul Awal 1446 H/ 30 September 2024 M, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 30 September 2024

Mengesahkan,  
Tim Sidang Munaqasyah


Ketua

  
**Bustanur, S.Ag., M.Us**  
NIDN. 2120067501

Moderator

  
**Helbi Akbar, S.Pd.L, MA**  
NIDN.2118088502

Sekretaris

  
**Andrizal, S. Psi., M. Pd.I**  
NIDN.2111108301

Penguji I

  
**Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.L., M.Pd.I**  
NIDN. 1022108801

Penguji II

  
**Alhairi, S. Pd. L., M. Pd. I**  
NIDN.1010038901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi

  
**Bustanur, S.Ag., M.Us**  
NIDN. 2120067501

## ABSTRAK

**Maharis Saputra : “Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala – gejala permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas XI Mipa 1 SMA Negeri Sentajo Raya yang memiliki gejala permasalahan pada karakter religiusnya, 1. Ditemukan siswa yang melakukan bullying, 2. Ditemukan siswa yang tidak menjaga lingkungan kelasnya dengan baik. 3. Ditemukan siswa tidak mengikuti aturan guru dalam berpakaian yang sopan serta bermain – main dalam menjawab salam, 4. Terdapat siswa yang hampir selalu tidak berpartisipasi dalam kegiatan Rohani Islam (ROHANI). Berdasarkan gejala – gejala diatas, secara teoritis implementasi penguatan karakter religius berbasis budaya kelas dapat secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu proses penguatan karakter yang dimaksud pada suatu sekolah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman*. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan siswa kelas XI Mipa 1. Hasil penelitian ini adalah implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA N 1 Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, telah ideal sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan dari empat indikator yang diteliti, keseluruhannya telah terpenuhi sesuai dengan teori, meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa penerapannya.

**Kata Kunci :** *Implementasi Penguatan Karakter, Budaya Sekolah*

## **ABSTRACT**

**Maharis Saputra :** "Analysis of the Implementation of Strengthening Religious Character Based on School Culture in Islamic Religious Education and Character Subjects in Class XI MIPA 1 at SMA Negeri 1 Sentajo Raya"

This research is motivated by the symptoms of problems found in class XI Mipa 1 SMA Negeri Sentajo Raya students who have symptoms of problems in their religious character, 1. Found students who do bullying, 2. Found students who do not take good care of their class environment. 3. There are students who do not follow the teacher's rules in dressing politely and playing in answering greetings, 4. There are students who almost always do not participate in Islamic Spiritual activities (ROHANI). Based on the symptoms above, theoretically the implementation of strengthening religious character based on class culture can directly affect the success of a character strengthening process in a school. So this study aims to find out how the implementation of class-based religious character strengthening in Islamic Religious Education and Ethics subjects in class XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This research is qualitative with data collection using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman. The subjects of this research are Islamic religious education and ethics teachers and students of class XI Mipa 1. The result of this study is the implementation of class-based religious character strengthening in Islamic religious education and ethics class XI Mipa 1 at SMA N 1 Sentajo Raya, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, has been ideal in accordance with the theory. This is because of the four indicators studied, all of them have been fulfilled in accordance with the theory, although there are limitations in some of their applications.

**Keywords :** Implementation of Character Strengthening, School Culture

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai proses memandang bahwa siswa harus dibina secara holistik, tidak hanya potensi kognitif dan psikomotoriknya saja, namun juga dengan potensi afektifnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menginginkan sumber daya manusia yang cakap atau pun terampil, melainkan juga memiliki kepribadian dan sikap diri yang karakternya sesuai dengan nilai-nilai falsafah Pancasila. Kepribadian dan sikap diri tersebut, ditumbuhkan melalui proses penanaman nilai-nilai karakter di mana sekolah memegang peranan penting. Secara resmi, upaya ini diwujudkan oleh Pemerintah Indonesia melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai langkah strategis dan fundamental dalam inti pendidikan nasional. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab 1, Pasal 1.

pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah hingga saat ini.<sup>2</sup>

Hal ini mulai dijalankan secara konkrit sejak Kurikulum 2013 yang lalu, Kurikulum 2013 yang direvisi hingga Kurikulum Merdeka saat ini yang menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai salah satu pencapaian dalam belajar siswa.<sup>3</sup> Adapun implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI hingga pendidikan menengah seperti SMA/MTs di tingkat menengah pertama dan SMA/SMK/MA di tingkat menengah atas. Implementasinya pun diterapkan sesuai dengan inovasi kurikulum di satuan pendidikan tersebut.<sup>4</sup>

Ada lima nilai utama yang menjadi prioritas di dalam Penguatan Pendidikan Karakter ini, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.<sup>5</sup> Di antara kelima nilai karakter tersebut, karakter religius menjadi aspek yang amat penting bagi seorang siswa karena memiliki dimensi interaksi yang luas dalam penerapan atau implementasinya. Nilai karakter religius ini mencerminkan bagaimana keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta damai dan bertoleransi terhadap sesama manusia, serta dapat berkolaborasi antar

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), hlm. 5.

<sup>3</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 4, Ayat 1 dan 3.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, hlm. 8-9.

umat beragama dalam mewujudkan berbagai cita-cita bersama sebagai sesama warga negara Republik Indonesia.<sup>6</sup>

Karakter religius ini dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap pengamalan nilai-nilai agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>7</sup> Oleh karena itu, setidaknya ada empat dimensi yang meliputi penerapan nilai karakter religius ini yakni hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak dan perilaku diri siswa itu sendiri, berbuat baik terhadap sesama manusia dan lingkungannya, serta memiliki cinta dan rasa damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>8</sup>

Dalam proses implementasi penguatan karakter religius sebagai salah satu karakter prioritas dalam pandangan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu implementasi penguatan karakter berbasis kelas, penguatan karakter Berbasis Kelas dan penguatan karakter berbasis masyarakat.<sup>9</sup>

Di antara ketiga pendekatan tersebut, penguatan Berbasis Kelas memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat di mana di implementasikan nya sekumpulan nilai – nilai baik, kebiasaan moral, spritual, yang dibentuk melalui sebuah budaya sekolah. selain itu di dalam sekolah siswa dan guru saling berinteraksi secara edukatif dalam proses

---

<sup>6</sup> Mailani, dkk., “Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS” dalam JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 181.

<sup>7</sup> Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 61.

<sup>8</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 13.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, ...*, hlm. 27.



pembelajaran. Penguatan Berbasis Kelas ini juga terintegrasi secara langsung dengan mata pelajaran, muatan lokal, dan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan suatu proses penguatan karakter religius di sekolah-sekolah. Tentu dalam hal ini karakter religius siswa secara positif akan menonjol.<sup>10</sup>

Adapun di dalam implementasinya, indikator yang harus dipenuhi pada Penguatan Karakter Berbasis Kelas, termasuk karakter religius pada siswa adalah guru menerapkan metode keteladanan, pengintegrasian nilai – nilai karakter religius dalam mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematis yang memuat nilai-nilai karakter religius, evaluasi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai – nilai karakter religius dan gerakan literasi keagamaan di dalam dikelas gerakan literasi di dalam dikelas, yang menjadi yang indikator keberhasilan dalam implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas ini.<sup>11</sup>

Di antara sekian banyak mata pelajaran yang ada di suatu sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu ruang lingkup implementasi yang efektif untuk penguatan karakter religius siswa di sekolah. Sebab mata pelajaran ini berperan sebagai penciptaan suasana religius di sekolah dan internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa karena sesuai dengan ruang lingkup pembelajarannya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, apabila implementasi penguatan berbasis sekolah ini berjalan dengan baik pada mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Riana Puspita Sarie, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Biak” dalam *Journal of Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 8859.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, ..., hlm. 27-33.

<sup>12</sup> Rustan Efendy dan Irmwaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” dalam *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 31.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tentu akan dapat menyukseskan cita-cita penguatan karakter religius yang diinginkan pada tiap-tiap sekolah.

Berdasarkan tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter untuk karakter religius telah diimplementasikan pada seluruh tingkatan atau jenjang termasuk pada siswa kelas XI Mipa I . Dalam implementasinya, sekolah telah menerapkan pendekatan Berbasis Kelas yang dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di mana guru melakukan pengelolaan kelas untuk menghidupkan nilai-nilai karakter religius seperti hukuman bagi siswa yang pakaiannya tidak sesuai dengan norma ajaran Islam serta membiasakan ucapan salam apabila masuk ke dalam kelas maupun saat memulai pembelajaran.<sup>13</sup>

Adapun di dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter religius, guru menerapkan metode keteladanan di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Di antaranya bentuk keteladanan tersebut adalah guru berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam yakni tidak ketat atau sempit, menutup aurat; membiasakan ucapan salam kepada siswa dan guru-guru lainnya; serta tidak berkata-kata yang kasar atau bersikap keras tanpa alasan kepada mereka.<sup>14</sup> Selain itu guru juga telah melakukan kolaborasi dengan layanan Bimbingan Konseling untuk memberi pembinaan dan pengawasan kepada siswa dalam berbagai program penguatan karakter religius di sekolah seperti program keagamaan Rohani Islam (ROHIS) setiap hari Jumat pagi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Erdison, tanggal 20 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Observasi pada Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Jumat tanggal 20 Oktober 2023 pukul 07.00-08.00 pagi.

Namun terkait karakter religius siswa kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo, ditemukan gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Ditemukan siswa yang melakukan *bully* (perundungan) terhadap teman satu kelasnya secara verbal maupun fisik. Pada kasus ini adanya sikap intoleran yang dilakukan siswa terhadap sesama siswa di dalam kelas, seorang siswa yang berbeda aliran kepercayaan atau non Islam dijadikan bahan *bullying* oleh teman sekelas nya di kelas XI Mipa 1, seperti pada saat pembacaan doa dan pembacaan ayat - ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, salah seorang siswa dengan sengaja membesarkan suaranya didepan siswa non muslim tersebut dengan tujuan mencela dan mengejek kepercayaan dari siswa yang non Islam tersebut. Selain itu siswa yang non Islam juga sering mendapat kekerasan fisik dari teman-teman sekelasnya. Dalam gejala tersebut, *bully* yang dilakukan sudah mengarah kepada kekerasan fisik meski pun tidak sampai membahayakan siswa yang di-*bully*. Siswa yang di-*bully* tersebut juga tidak diajak berteman oleh pelaku *bully* tersebut sehingga menciderai subnilai persahabatan pada karakter religius.
2. Ditemukan siswa yang tidak menjaga lingkungan kelasnya dengan baik. Misalnya tidak menjaga kebersihan kelas, enggan berpartisipasi dalam gotong royong kebersihan kelas, merusak kerapihan dan keindahan kelas seperti mencoret meja atau dinding dan susunan kursi.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Erdison, tanggal 20 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

3. Ditemukan siswa yang tidak mengikuti aturan guru dalam berpakaian yang sopan serta bermain-main dalam menjawab salam. Dari segi pakaian, ada siswa yang mengeluarkan bajunya tidak sesuai dengan aturan.
4. Terdapat siswa yang hampir selalu tidak berpartisipasi dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dan telah menerima proses bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Bimbingan dan Konseling. Namun siswa tersebut masih melakukan tindakan serupa berulang-ulang.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, secara teoritis implementasi penguatan karakter religius Berbasis Kelas dapat secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu proses penguatan karakter yang dimaksud pada suatu sekolah. Apabila implementasi tersebut baik, maka penguatan karakter akan berhasil sesuai harapan di mana karakter religius siswa yang positif akan sangat menonjol. Demikian pula jika sebaliknya.

Namun berdasarkan hasil Pra Penelitian di atas, justru ditemukan bahwa siswa memiliki gejala permasalahan pada karakter religiusnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dilakukannya suatu penelitian yang terstruktur dan sistematis untuk mengetahui dengan jelas dan secara komprehensif bagaimana implementasi Penguatan Karakter Religius berbasis kelas tersebut dengan berjudul **“Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam rencana penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas karakter religius siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada subnilai antibuli, persahabatan, melindungi yang tersisih dan cinta damai.
2. Rendahnya kualitas karakter religius siswa kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada subnilai mencintai lingkungan.
3. Rendahnya kesadaran siswa untuk mengikuti aturan guru dengan baik dari segi berpakaian dan ucapan salam.
4. Belum komprehensifnya partisipasi seluruh siswa kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS) sebagai upaya Penguatan Karakter Religius.

## **C. Batasan Masalah**

Agar rencana penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut: “Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi penguatan karakter religius siswa

Berbasis Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan karakter religius siswa Berbasis Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis merupakan kegunaan jangka Panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Sedangkan kegunaan praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran yang di antaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan baru tentang bagaimana implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas dan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

##### 2. Bagi Siswa

Diharapkan mampu terbentuknya kepribadian yang religius dalam diri siswa sehingga terbentuknya siswa yang beriman kepada tuhan yang maha esa, cinta damai dan bertoleransi terhadap sesama manusia, serta dapat berkolaborasi antar umat beragama dalam mewujudkan berbagai cita-cita bersama sebagai sesama warga negara Republik Indonesia.

### 3. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan serta memperbaiki kualitas penguatan karakter religius siswa berbasis kelas.

### 4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan konsep dan landasan bagi sekolah bagaimana cara mengimplementasikan penguatan karakter religius dalam diri siswa dengan baik sehingga dengan itu terciptanya lingkungan sekolah yang baik bagi seluruh warga sekolah.

## **PENUTUPAN**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA N 1 Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, telah ideal sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan dari empat indikator yang diteliti, keseluruhannya telah terpenuhi sesuai dengan teori, meskipun ada keterbatasan dalam beberapa penerapannya. Tetapi keterbatasan tersebut dicarikan solusinya sehingga tujuan dari penguatan karakter religius ini, tetap dapat terlaksana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terimplementasi nya karakter religius dalam diri siswa didalam kelas ada empat indikator yang menjadi faktor penting terimplementasi nya karakter religius dalam diri siswa didalam kelas dan keempat indikator tersebut harus sepenuhnya bisa di implementasikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke siswa dalam kelas sehingga dengan terbentuk nya karakter siswa yang religius maka gejala – gejala permasalahan yang sering terjadi di sekolah seperti *bullying* atau perundungan maupun gejala – gejala lainnya bisa diatasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press. 224 hal.
- Af'idah, Fatiqotin., Amrullah, Muhlas. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas di SDN Weru 1. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(1), 5366-5377, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8685>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Ali, Muhammad Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 478 hal.
- Augita, Yolanda., Baehaqi, Dikdik. 2023. Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas di SMP Muhammadiyah Tobaali Bangka Selatan. Jurnal Akademi Pendidikan 13(2), 322-334, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Azizah, Isnaini Nur., Diah Utami, Ratnasari. 2023. Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. Journal Of Emperical In Islamic Education 11(1), 51-65, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/19916>. [Diakses pada 6 Oktober 2024]
- Dakir. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: K-Media. 168 hal.
- Efendy, Rustan., Irmwaddah. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1(1), 28-33 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1976>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Lubis, Elly Zarnie., Karnati, Neti. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Jurnal Intelektualitas: KeIslaman, Sosial, dan Sains 11(1), 95-103, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10607>. [Diakses pada 1 Desember 2023]

- Mahfuji., Rahmawati, Dwi Indah. 2021. Strategi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 4(4), 97-104, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v4i2.92>. [Diakses pada 6 Oktober 2024]
- Mailani, Ikrima., Zuhaini., Effendi, Fernanda. 2020. Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS. *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* 3(2), 172-193, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1839>. [Diakses pada 6 Oktober 2024]
- Mutiawati, Yuni. 2019. Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati* 6(2), 165-174, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Olivia, Rani., dkk. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(2), 11-34, <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1430>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Permatasari, Liantika., Amrullah, Muhlasin., Darmawan, Mahardika. 2023. Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas di SDN Celep kelas 4. *Jurnal of Islamic Education* 4(1), 43-55, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Sarie, Riana Puspita. 2023. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Biak. *Journal of Education* 5(3), 8856-8872 <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1683>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Sofyan Mustoip., Muhammad Japar., Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 306 hal.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 160 hal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta. 334 hal.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 458 hal.

- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta. 908 hal.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, (Penelitian Ekploratif, Enterpetif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta. 464 hal.
- Sunarti, Ratmiati dkk, 2021. Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran MI /SD untuk Membangun Karakter Siswa. *Journal Of Primary Education* 4(1), 65-76, <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Tim Penyusun Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 58 hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Belajar. 172 hal.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 480 hal.